

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen yang berpengaruh pula pada peningkatan kepercayaan terhadap status kesehatan di masyarakat pada zaman sekarang ini, yang masih menggunakan atau tidak mengesampingkan obat-obatan herbal untuk pengobatan penyakit yang diderita (Saifrudin dkk, 2011). Menurut WHO 2008 tercatat bahwa 68% masyarakat masih menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai ramuan yang berkhasiat untuk penyembuhan dalam mengatasi problem kesehatan pada zaman lampau. Pengobatan dengan menggunakan obat herbal yaitu dengan memanfaatkan tanaman yang berfungsi sebagai obat. Selain itu, pengobatannya yang relatif murah, mudah diperoleh tanamannya di sekitar lingkungan kita atau dengan menanamnya sendiri dan mengurangi penggunaan pengobatan kimia untuk meminimalisir efek samping yang ditimbulkan. Seiring dengan meningkatnya penggunaan pengobatan herbal, perlunya pengujian khasiat dan keamanan untuk memperoleh mutu herbal yang terjamin, baik kontrol kualitas dari obat herbal berdasarkan prosedur maupun keamanan dan efikasi yang akan mempengaruhi kesehatan (Ali, 2006).

Kesehatan manusia dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang kompleks. Pola makan yang tidak sehat yang banyak mengandung protein tanpa mengimbangnya dengan sayuran dan buah menjadi salah satu pemicu masalah kesehatan dalam masyarakat menyebabkan keterbatasan fungsi tubuh dan ketidaknormalan yang mempengaruhi kualitas hidup. Salah satu jenis penyakit yang diakibatkan pola makan yang tidak sehat yaitu penyakit hiperurisemia (kelebihan asam urat) semakin meningkat. Penyakit akibat hiperurisemia dikenal sebagai penyakit pirai atau *gout* (Pribadi dan Ernawati, 2010).

Gout termasuk penyakit dengan prevalensi yang meningkat di wilayah Asia bahkan dunia (Depkes, 2006). Salah satu penyakit metabolik yang terkait dengan pola makan diet tinggi purin dan minuman beralkohol yang disebabkan oleh adanya gangguan metabolisme purin yang disebut gout (Nuki dan Simkin, 2006).

Gout termasuk kedalam arthritis, adanya arthritis menyebabkan seseorang mengalami inflamasi atau peradangan yang berupa pembengkakan, kemerahan, rasa panas, dan nyeri pada jaringan yang terserang (Junaidi, 2013).

Asam urat adalah hasil akhir dari katabolisme purin yang terdapat di dalam tubuh. Gangguan kestabilan metabolisme purin disebabkan 2 faktor yaitu ketika terjadi peningkatan kadar asam urat dengan desposisi kristal asam urat yang mengalami pengendapan pada sendi dan jaringan lain karena penurunan ekskresi dan over produksi asam urat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan asam urat yang dibentuk dari senyawa purin yang dimakan, berasal dari bahan makanan yang mengandung nukleoprotein yang banyak terkandung dalam hati, sarden, daging dan sejumlah kecil nukleoprotein yang terdapat dalam sayuran (Nettina, 2002).

Menurut Hembing (2006) dalam Setiani (2010) bahwa tanaman tradisional yang bisa mengatasi asam urat adalah cengkeh. Cengkeh ini sudah dipakai sejak sebelum abad ke-20 di negara Inggris. Cengkeh juga digunakan sebagai campuran ramuan obat tradisional. Cengkeh mempunyai khasiat dalam mengatasi berbagai penyakit, misalnya dapat digunakan untuk mengatasi penyakit rematik, asam urat tinggi, batuk, masuk angin, gangguan lambung, nyeri dada dan perut, serta sakit gigi.

Kopi merupakan salah satu minuman yang banyak digemari di Indonesia yang diketahui mengandung rendah purin, selain itu kopi juga menempati urutan kedua pangan yang dikonsumsi dan diperdagangkan. Kandungan polifenol yang terkandung pada kopi sangat tinggi sehingga berperan dalam mencegah berbagai penyakit seperti kanker, peradangan sendi, rematik, sistem kekebalan tubuh, dan meningkatkan stamina tubuh (Naland, 2004).

Kajian hasil penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa pemberian kopi seduhan oral dosis sedang menunjukkan penurunan kadar asam urat tikus wistar dengan minum 6 cangkir kopi setiap harinya (Koto dkk, 2014). Penelitian lain membuktikan pengaruh pemberian kapsul cengkeh dosis 1, 2, atau 3 gr setiap harinya selama 14 hari menghasilkan efek penurunan kadar asam urat pada wanita prediabetes berdasarkan perhitungan statistik secara signifikan ($p < 0,05$) (Yunita, 2016). Selain itu, menurut Rorong (2008) melaporkan bahwa ekstrak

daun cengkeh memiliki aktivitas sebagai penangkap radikal bebas atau antioksidan.

Berdasarkan kandungan metabolit sekunder dan manfaat dari konsumsi uraian di atas, maka perlunya dilakukan uji praklinik kombinasi obat herbal kopi Pinogu dan bunga cengkeh terhadap penurunan kadar asam urat pada mencit.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efek pemberian kombinasi obat herbal kopi Pinogu (*Coffea canephora* var *Robusta*) dan bunga cengkeh (*Syzygium aromaticum*) terhadap penurunan kadar asam urat pada mencit?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengukur efek pemberian kombinasi obat herbal kopi Pinogu (*Coffea canephora* var *Robusta*) dan bunga cengkeh (*Syzygium aromaticum*) terhadap penurunan kadar asam urat mencit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Penelitian ini diharapkan meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari.
2. Penelitian ini merupakan syarat kelulusan dari pendidikan Fakultas Olahraga dan Kesehatan studi pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini dapat meningkatkan nilai aspek penelitian di Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo, serta diharapkan menjadi bahan penunjang pengembangan ilmu tentang pengobatan alternatif menggunakan kopi Pinogu (*Coffea canephora* var *Robusta*) dan bunga cengkeh (*Syzygium aromaticum*) untuk penderita asam urat.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Masyarakat menambah informasi dan pengetahuan tentang penggunaan obat herbal kopi Pinogu (*Coffea canephora* var *Robusta*) dan bunga cengkeh (*Syzygium aromaticum*).